

PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PADA SD NEGERI 8 SIMPANG KEURAMAT

ROSMAWATI

SDN 2 Geureudong Pase

e-mail: rose.floris3005@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengikuti model studi multi kasus, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Berlokasi di SD Negeri 8 Simpang Keuramat. Pengumpulan data menggunakan teknik: wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pengujian keabsahan data mengikuti kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Analisis data menggunakan teknik: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi Supervisi Akademik meliputi tiga kegiatan, yaitu : (a) perencanaan program (b) strategi Supervisi Akademik dan (c) evaluasi menggunakan instrumen penilaian baku (2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat serta (3) Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor. (4) Gambaran peningkatan kompetensi profesional guru setelah melakukan supervisi akademik, 6 orang guru kelas kompetensi awal berpredikat cukup (C) namun kompetensi akhir meningkat menjadi: 3 orang guru kelas menjadi predikat baik (B), dan 3 orang guru kelas di SD Negeri 8 Simpang Keuramat meningkat menjadi baik sekali (A) dengan demikian pelaksanaan supervisi akademik terjadi peningkatan pada kompetensi profesional guru di SD Negeri 8 Simpang Keuramat.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

ABSTRACT

This research follows a multi-case study model, with a descriptive qualitative approach. Located in SD Negeri 8 Simpang Keuramat. Data collection uses techniques: interviews, documentation, and observation. Testing the validity of the data follows the criteria of credibility, transferability, dependability and confirmability. Data analysis uses techniques: data collection, data reduction, data presentation, and verification. The results showed: (1) Implementation of Academic Supervision includes three activities, namely: (a) program planning (b) Academic Supervision strategy and (c) evaluation using standard assessment instruments (2) Supporting and inhibiting factors and (3) Role Principal as Supervisor. (4) Description of the increase in teacher professional competence after carrying out academic supervision, 6 initial competency class teachers received a fair predicate (C) but the final competence increased to: 3 class teachers received a good predicate (B), and 3 teachers the class at SD Negeri 8 Simpang Keuramat has improved to very good (A) thus the implementation of academic supervision has increased the professional competence of teachers at SD Negeri 8 Simpang Keuramat.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Professional Competency Improvement

PENDAHULUAN

Berawal dari regulasi yang ada saat ini yang mengatur tentang beban kerja pengawas sekolah yaitu Permendikbud 143 tahun 2014 mengatur ruang lingkup kegiatan pengawasan yang meliputi: (1). menyusun program pengawasan, (2). melaksanakan pengawasan dan pembinaan guru, (3). Melaksanakan pembinaan keprofesian, (4). Melaksanakan bimbingan dan pelatihan, pembinaan di KKG, (5) Melaksanakan kegiatan supervisi pembelajaran, (6). Melaksanakan bimbingan dalam penulisan karya ilmiah, (7) Memantau penilaian kinerja. Oleh karenanya perlu suatu proses untuk melihat kualitas kinerja kepala sekolah sebagai agen

penjaminan mutu pendidikan dengan pelaksanaan supervisi guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan SNP. Supervisi akademik merupakan bagian dari kegiatan PKB (pengembangan keprofesian berkelanjutan) yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas. Pemberdayaan guru agar mencapai profesional perlu adanya kegiatan pengembangan diri yang dilakukan secara adil, tidak diskriminatif, demokratis, serta berkelanjutan. Salah satu program pemberdayaan guru adalah supervisi akademik. Dengan supervisi yang dilaksanakan, diharapkan tidak hanya mampu membantu guru dalam meningkatkan pemahaman pengetahuan yang mendalam serta keterampilan menyampaikan bahan ajar, tetapi juga mampu menumbuhkan komitmen, kemauan dan motivasi guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih bermutu. Supervisi akademik yang dirancang dengan baik berdampak positif pada proses pendidikan, karena mampu memahami kebutuhan sifat dasar manusia, kebutuhan dasar manusia dan menguasai berbagai jenis pendekatan, dengan direncanakan sistem, diformulasikannya supervisi pendidikan berorientasi pada kompetensi profesional yang dimiliki guru, manajemen, serta kurikulum yang berlaku (Syaefudin, Abid 2009). Peran kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab meningkatkan kemampuan guru memperbaiki, mengelola kegiatan belajar mengajar dan berperan penting terhadap peningkatan mutu sekolahnya. Hal ini, mengharuskan kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi dengan benar berpegang pada prinsip-prinsip supervisi, teknik dan pendekatan supervisi yang tepat sehingga mampu meningkatkan kompetensi profesional guru. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan bagian penjaminan mutu kegiatan proses pembelajaran yang berdampak signifikan pada peningkatan kualitas lulusan yang lebih bermutu, dengan cara memfasilitasi guru untuk selalu memutakhirkan kompetensi yang dimilikinya, guru melakukan pengembangan profesi secara aktif untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, wawasan dan mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, kreatif serta profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Supervisi akademik merupakan layanan profesional berbentuk pemberian bantuan kepada personil sekolah yaitu guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam meningkatkan pencapaian tujuan sekolah (Maunah, 2009). Supervisi akademik di sekolah secara implementatif dilaksanakan oleh kepala sekolah atau guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah selaku penanggungjawab mutu satuan Pendidikan sekolah. Oleh karena itu pembinaan dan pembimbingan profesional terhadap guru-guru supaya berkembang dalam melaksanakan tugas pokoknya perlu dilakukan supervisi akademik.

Berpijak pada paparan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul “Melalui Program Kepengawasan Dengan Melaksanakan Supervisi Akademik Dapat Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SD Negeri 8 Simpang Keuramat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis studi multi kasus. Penelitian ini berlokasi di: (1) SD Negeri 8 Simpang Keuramat. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah merupakan semua guru di SD Negeri 8 Simpang Keuramat yang terdiri dari 6 orang guru kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Pada Penelitian ini, dilakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di SD Negeri 8 Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara.

Langkah-langkah proses menganalisis data pada Penelitian ini, dijabarkan sebagai berikut: Pengumpulan Data (*Data Collection*); Reduksi Data (*Data Reduction*); Penyajian Data (*Data Display*); Verifikasi (*Conclusion Drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

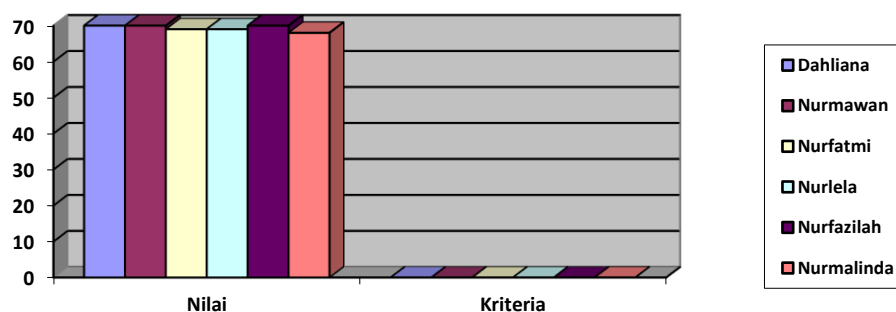
Hasil

Pra Siklus

Dari hasil pantauan kondisi awal nilai guru adalah sebagai tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Guru sebelum tindakan Supervisi Akademik

No	Nama guru	Mengajar di	Perolehan Nilai
1	Dahliaana, S.Pd.	VI	70 (C)
2	Nurmawan, S.Pd.	V	70(C)
3	Nurfatmi, S.Pd.	IV	69(C)
4	Nurlela, S.Pd.	III	69(C)
5	Nurfazilah, S.Pd.	II	70(C)
6	Nurmalinda, S.Pd.	I	68(C)



Gambar 1. Situasi Nilai Kompetensi Guru sebelum Supervisi Kelas

Siklus

Penyusunan perencanaan program Supervisi Akademik merupakan salah satu peran dan tugas Kepala Sekolah. Bentuk kegiatan Supervisi Akademik berupa pembinaan, pembimbingan dan pemantauan, melaksanakan tindak lanjut serta memperbaiki pelaksanaan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Adapun sasarannya adalah seluruh guru baik ASN, Non ASN dan guru kelas. Penyusunan perencanaan program Supervisi Akademik yang dilaksanakan di SD Negeri 8 Simpang Keuramat, disusun secara sistematis dan dilaksanakan satu kali setiap tengah semester, dengan menyiapkan instrumen Supervisi Akademik yang diatur melalui peraturan perundangan oleh Kemendikbud. Kegiatan Supervisi Akademik dilaksanakan Kepala Sekolah secara konsisten, berkelanjutan, berkesinambungan, dan terpadu antara program supervisi dan program pendidikan. Kepala Sekolah menggunakan empat prinsip dalam melaksanakan Supervisi Akademik di SD Negeri 8 Simpang Keuramat yaitu : (1) Prinsip ilmiah (*scientific*), berdasarkan data objektif dan dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinyu, (2) Prinsip demokratis dengan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, (3) Prinsip kerja sama, dikembangkan usaha bersama saling memberi *support*, mendorong, menstimulasi guru, dan (4) Prinsip konstruktif dan kreatif, menolong guru-guru agar memiliki keyakinan, optimis, dan mandiri. Pada teknik ini, Kepala Sekolah melaksanakan Supervisi Akademik melalui kunjungan kelas (Kepala Sekolah datang ke kelas untuk mengobservasi guru mengajar), observasi kelas (guru ditugaskan untuk mengamati rekan guru lainnya yang sedang mengajar, kunjungan antar kelas (seorang guru berkunjung ke kelas lain untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran) dan pertemuan individual (bertukar pikiran antara Kepala Sekolah dengan guru).

Kepala Sekolah lebih sering menggunakan teknik supervisi individual dengan cara memanggil guru yang kesulitan dalam menyusun kelengkapan administrasi pembelajaran. Disamping Teknik supervisi individual, kepala sekolah juga melakukan Teknik supervisi kelompok dalam bentuk: rapat kedinasan, diskusi kelompok, demonstrasi pembelajaran dan *Workshop*. Tindak lanjut merupakan kesinambungan dari kegiatan evaluasi. Hasil evaluasi menginformasikan pendidik yang memenuhi standar dan pendidik yang belum memenuhi standar.

Faktor pendukung Supervisi Akademik diuraikan sebagai berikut: adanya Jadwal Supervisi Akademik, Guru bersedia untuk dibina dan dibimbing oleh Kepala Sekolah maupun guru senior yang tergabung dalam Tim Pembantu Supervisi., Guru memiliki dokumen administrasi pembelajaran dengan baik, Kesanggupan guru senior membimbing teman sejawat. Peserta didik yang tertib, Kerjasama antar guru dan kualifikasi guru yang sesuai dengan standar. Hambatan Supervisi Akademik yang sangat umum terjadi di SD Negeri 8 Simpang Keuramat, dijabarkan sebagai berikut: (a) Kurangnya persiapan guru saat disupervisi, (b) Jadwal supervisi berbenturan dengan kegiatan Kepala Sekolah. (c) kurang lengkapnya administrasi pembelajaran guru terutama Promes, Silabus, dan RPP. (d) Perbedaan latar belakang pendidikan, kondisi psikologi, keterampilan, kemampuan mengelola kelas dan pengalaman mengajar guru, (e) kurangnya pemahaman dan kesadaran pelaksanaan Supervisi Akademik. (f) Beban kerja yang terlalu berat dan kesibukan Kepala Sekolah.

Peran penting Kepala Sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah bagian dari penjaminan mutu pendidikan di sekolahnya. Tugas Kepala Sekolah berkewajiban melakukan pembinaan pembimbingan dan pelatihan profesional terhadap guru agar terjadi peningkatan kompetensi profesional yang dimilikinya. Keterampilan Kepala Sekolah dalam mengelola dan memberdayakan guru berdampak pada kualitas pengembangan profesi guru dan mendesain kolaborasi serta kerjasama antar guru. Kepala Sekolah menguasai substansi perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran dan penggunaan teknik Supervisi Akademik dengan baik akan berdampak positif terhadap kinerja guru sehingga proses pembelajaran lebih bermutu dan peningkatan mutu lulusan.

Tabel 2 Nilai Guru setelah tindakan Supervisi Akademik

No	Nama guru	Mengajar di	Perolehan Nilai
1	Dahlia, S.Pd.	VI	86 (A)
2	Nurmawan, S.Pd.	V	88(A)
3	Nurfatmi, S.Pd.	IV	78(B)
4	Nurlela, S.Pd.	III	78(B)
5	Nurfazilah, S.Pd.	II	82(B)
6	Nurmalinda, S.Pd.	I	86(A)

Pembahasan

Pembahasan temuan penelitian ini meliputi tiga sub pokok sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

a. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah yang mencakup:

1) Model Pendekatan Perencanaan Supervisi Akademik

Temuan penelitian menunjukkan perencanaan program Supervisi Akademik baik di SD Negeri 8 Simpang Keuramat maupun sekolah- sekolah binaan lainnya dilakukan setiap awal tahun pelajaran yakni diawal semester gasal dan awal semester genap. Perencanaan penyusunan program supervisi akademik oleh Kepala Sekolah disusun secara kolaboratif dengan menetapkan Tim Pembantu pelaksana Supervisi. Dasar penyusunan perencanaan program

Supervisi Akademik yang berlangsung di SD Negeri 8 Simpang Keuramat, difokuskan pada peningkatan kompetensi profesional guru. Pada program tersebut menjabarkan tugas dan fungsi kepengawasan, mencakup: pembinaan, pembimbingan, pemantauan penilaian, serta kegiatan perencanaan administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa.

Aspek-aspek yang dipersiapkan oleh Kepala SD Negeri 8 Simpang Keuramat adalah: (1) Menentukan tujuan Supervisi Akademik, (2) Mengidentifikasi, menetapkan pendekatan Supervisi Akademi yang efektif dan tepat dengan masalah yang dikembangkan, (3) Menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik, dan (4) Memilih dan menetapkan langkah-langkah yang menjamin keberlanjutan kegiatan Supervisi Akademik.

2) Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Temuan penelitian di SD Negeri 8 Simpang Keuramat menunjukkan sasaran Supervisi Akademik adalah seluruh guru kelas yang belum memenuhi standar dalam hal perencanaan kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, memberikan penilaian proses dan hasil belajar siswa, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, mewujudkan lingkungan belajar humanis serta menjadikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dan pengembangan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang relevan dengan karakteristik siswa. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik ditentukan oleh pemilihan dan penentuan strategi yang tepat oleh kepala sekolah. pendidikan, komprehensif, konstruktif, obyektif, dan ilmiah. Teknik-teknik Supervisi Akademik yang digunakan kepala SD Negeri 8 Simpang Keuramat maupun sekolah- sekolah binaan lainnya, 2 adalah teknik yaitu: (1) Teknik supervisi individual, dengan cara: kunjungan kelas, observasi kelas dan pertemuan individual, dan kunjungan antar kelas (2) teknik supervisi kelompok dengan cara: diskusi kelompok, rapat guru dan pelatihan /workshop.

Teknik yang paling sering digunakan Kepala SD Negeri 8 Simpang Keuramat adalah kunjungan kelas, teknik observasi kelas dan pertemuan individual. Adapun beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah diantaranya adalah: (a) Memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran guru yang menjadi cerminan sejauh persiapan guru dalam mengajar. Kegiatan ini dilakukan sebelum melakukan kunjungan kelas, (b) Observasi kelas dilaksanakan untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (keterampilan mengajar guru). Implikasi dari supervisi observasi kelas, diperoleh data lebih objektif mengenai kondisi sebenarnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. (c) Dilakukan pertemuan individual dengan guru setelah selesai melakukan observasi kelas. Hal ini dilakukan Kepala Sekolah untuk melakukan refleksi terhadap keterampilan mengajar guru sebagai hasil penilaian Kepala Sekolah selama observasi berlangsung. Pada akhir pertemuan individual Kepala Sekolah memberikan dorongan, bantuan dengan melibatkan guru senior dalam memecahkan masalah dan kendala yang dihadapi guru.

3) Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah,

Berdasarkan temuan hasil penelitian diketahui bahwa, Kepala Sekolah, telah melakukan evaluasi terhadap kompetensi profesional guru. Kegiatan evaluasi dilakukan Kepala Sekolah secara terencana dan sistematis. Terencana maksudnya pekerjaan tersebut telah tertuang dalam rencana program Supervisi Akademik yang dilengkapi dengan program semester. Sistematis maksudnya bahwa kegiatan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik telah dilakukan melalui program perencanaan pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan dengan langkah-langkah yang telah tersusun secara sistematis.

Dari Temuan penelitian diketahui Kepala SD Negeri 8 Simpang Keuramat dan maupun sekolah- sekolah binaan lainnya dalam melaksanakan evaluasi menggunakan instrumen baku yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Beberapa rangkaian kegiatan evaluasi atau penilaian yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap program pembelajaran yang dibuat oleh guru diantaranya

adalah: (1) pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar, (2) program tahunan, (3) program semester, (4) silabus (5) jadwal tatap muka, (6) rencana pelaksanaan program pembelajaran (RPP) (7) kriteria ketuntasan minimal (KKM), (8) Agenda harian guru, (9) Buku nilai, (10) Kisi-Kisi Soal, (11) analisis nilai, (12) program perbaikan dan pengayaan, dan (13) buku sumber yang digunakan guru sebagai sumber materi. Dari temuan tersebut juga diketahui evaluasi terhadap performa mengajar guru dalam bentuk kunjungan kelas, menilai rangkaian kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Rangkaian kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti yang termasuk di dalamnya kegiatan yang mengarah pada pendekatan pembelajaran yang mampu membekali peserta didik memiliki kecakapan abad 21-yang mencakup: 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creative and Innovative*). Kepala Sekolah menuntut guru harus mampu memberikan pembelajaran yang mengacu pada LOTS (*Lower Order Thinking Skills*), MOTS (*Middle Order Thinking Skills*) dan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) sampai kegiatan menutup pelajaran. Selain itu, Kepala Sekolah juga menilai kemampuan guru dalam mengelola kelas dan sikap guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan Kepala SD Negeri 8 Simpang Keuramat maupun sekolah- sekolah binaan lainnya bukan hanya kemampuan guru menguasai materi yang penting tetapi terlepas dari materi, guru juga harus memiliki sikap yang mendidik untuk dijadikan teladan bagi siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap berbagai program pembelajaran dan performa mengajar guru, maka Kepala Sekolah melakukan refleksi untuk merumuskan tindakan baru atau strategi untuk melakukan rencana pembinaan sebagai bentuk tindak lanjutnya. Dalam hal ini, Kepala Sekolah menyusun beberapa langkah diantaranya: (a) Dilakukan identifikasi kebutuhan bimbingan kepada guru mengenai penyusunan program pembelajaran, (b) Dilaksanakan pertemuan individu dengan guru secara informal dalam suasana kemitraan guna melakukan bimbingan kepada guru untuk menyusun program pembelajaran, (c) Diadakan kunjungan kelas/observasi kelas untuk menilai perkembangan performa mengajar guru, (d) Dilakukan evaluasi bersama dan refleksi tindak lanjut secara berulang-ulang.

Bentuk tindak lanjut yang dilakukan berupa *sharing* melalui pembinaan secara langsung (pertemuan individual) dengan mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kelebihan atau kekuatan guru selama proses pembelajaran. Kegiatan pemantapan instrumen supervisi melalui diskusi kelompok (*Lesson Study*). Kegiatan tersebut dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Dokumen persiapan guru untuk mengajar, terdiri dari: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Prota, Promes, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran, (b) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar, terdiri dari: Lembar pengamatan, lembar kerja guru (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan), (c) Komponen dan kelengkapan instrumen supervisi akademik., (d) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru kelas.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh Kepala Sekolah berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang berkompeten, memiliki kinerja yang bagus dibuktikan dengan hasil penilaian melampaui batas nilai yang telah distandarkan oleh Kemendikbud dengan mengikut sertakan dalam berbagai kegiatan lomba guru berprestasi dan promosi dalam jabatan yang ada di sekolah dan kepla sekolah. Teguran yang bersifat edukatif diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru tersebut diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut baik dalam forum KKG maupun seminar dan atau *workshop*. Tindak lanjut bagi guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran dengan memberikan teguran lisan, dan toleransi berupa tenggang waktu tertentu untuk melengkapi perangkat yang kurang serta

memberikan pemahaman akan pentingnya program pembelajaran bagi seorang guru ketika mengajar.

Berdasarkan pada temuan penelitian terkait kegiatan Supervisi Akademik oleh Kepala SD Negeri 8 Simpang Keuramat, pelaksanaannya sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru; ... melalui supervisi akademik dan peningkatan profesionalitas kepala sekolah dan Nomor 6990 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran di Sekolah. Peraturan ini menjelaskan pelaksanaan Supervisi Akademik diselenggarakan secara sistematis dengan tujuan yang jelas dan terencana. Kegiatan Supervisi Akademik mencakup : perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pelaporan, dan tindak lanjut hasil supervisi” (Depdiknas, 2005).

b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat

Berdasarkan temuan penelitian di SD Negeri 8 Simpang Keuramat, faktor-faktor pendukung yang menjadikan pelaksanaan supervisi akademik berjalan dengan baik adalah: (1) Penyusunan jadwal supervise akademik, (2) Ketersediaan guru untuk disupervisi, (3) Administrasi perangkat pembelajaran guru yang lengkap, (4) Kepala Sekolah melaksanakan supervisi secara berkesinambungan dan berkelanjutan kepada semua guru, (5) Berprofesi yang sama sebagai guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu: Guru terbebani dengan pelaksanaan supervisi; kurangnya administrasi pembelajaran; perbedaan latar belakang pendidikan guru dengan supervisor; serta kurangnya kesiapan beberapa guru untuk disupervisi.

Solusi dalam mengatasi hambatan pelaksanaan supervisi akademik diantaranya : (1) Memberikan pemahaman, menjadikan supervisi akademik sebagai kebutuhan guru, (2) Pengaturan jadwal supervisi yang efektif, (3) Guru maupun Kepala Sekolah siap berubah, dan mau berubah, (4) Mendelegasikan pelaksanaan supervisi akademik kepada wakil kepala dan guru senior yang terbentuk dalam Tim Pembantu Supervisi Akademik, (5) Mengubah pola pikir negatif dengan meyakinkan guru bahwa supervisi ini menjadi kebutuhan kita bersama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 8 Simpang Keuramat, (6) Melakukan kerja sama dengan Kepala Sekolah ataupun dengan guru-guru senior yang memiliki mata pelajaran serumpun untuk mensupervisi guru, (7) Menjalin hubungan baik serta humais dengan seluruh guru, (8) Melakukan *sharring* dan diskusi dengan guru-guru senior yang ditunjuk sebagai Tim Pembantu Supervisi Akademik, (9) Mempergunakan waktu istirahat atau waktu luang untuk membahas permasalahan yang dihadapi guru, (10) Kepala Sekolah melakukan pendekatan langsung secara individu kepada masing-masing guru dalam melaksanakan supervisi akademik.

c. Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor

Berdasarkan temuan penelitian diketahui peran Kepala SD Negeri 8 Simpang Keuramat sebagai Supervisor, memiliki 3 (tiga) kompetensi, yaitu:

- (1) Kompetensi merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru
- (2) Kompetensi melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- (3) Kompetensi untuk menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru.

KESIMPULAN

Dari gambaran efek dari kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru kelas di SD Negeri 8 Simpang Keuramat dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan kompetensi guru yaitu guru kelas VI ketika sebelum ketika kondisi awal pemerolehan nilai Beliau sejumlah 70 dengan predikat C (cukup), maka setelah pelaksanaan nilai Beliau 86 dengan predikat A (Baik Sekali) meningkat dari predikat cukup menjadi baik sekali, guru kelas V, ketika kondisi awal pemerolehan nilai Beliau sejumlah 70 dengan predikat

C (cukup), maka setelah pelaksanaan nilai Beliau 88 dengan predikat A (Baik Sekali) meningkat dari predikat cukup menjadi baik sekali, guru kelas IV ketika kondisi awal pemerolehan nilai Beliau sejumlah 69 dengan predikat C (cukup), maka setelah pelaksanaan nilai Beliau 78 dengan predikat B (Baik) meningkat dari predikat cukup menjadi baik, guru kelas III

ketika kondisi awal pemerolehan nilai Beliau sejumlah 69 dengan predikat C (cukup), maka setelah pelaksanaan nilai Beliau 78 dengan predikat B (Baik) meningkat dari predikat cukup menjadi baik, guru kelas II ketika kondisi awal pemerolehan nilai Beliau sejumlah 70 dengan predikat C (cukup), maka setelah pelaksanaan nilai Beliau 82 dengan predikat B (Baik) meningkat dari predikat cukup menjadi baik, dan terakhir untuk guru kelas satu juga Nampak ada peningkatan yaitu ketika kondisi awal pemerolehan nilai Beliau sejumlah 68 dengan predikat C (cukup), maka setelah pelaksanaan nilai Beliau 86 dengan predikat A (Baik Sekali) meningkat dari predikat cukup menjadi baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Glick, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*, Seventh Edition. Boston: Perason
- Kemenag, 58 Tahun 2017. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Kepala Sekolah*.
- Kemenag, Nomor 6690 Tahun 2019, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran di Sekolah*, (9 Desember 2019)
- Masaong, Abd. Kadim. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung : Alfabeta
- Maunah, Binti. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam :Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Teras, 2009.
- Sa'ud Udin Syaefudin dan Syamsudin Makmum Abid. 2009. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1993.
- Sudjana, Nana, dkk. 2006. *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Ushani, Desak Ketut Dina. 2020. *Indikator Guru Inspiratif dan Profesional*, diakses pada 12 Februari 2020, : <https://www.researchgate.net/publication/315328968> .